

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai adaptasi peran pasangan suami istri dalam perkawinan di bawah umur di Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer untuk menganalisis data penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjawab tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adaptasi terlihat melalui dua tahap utama yaitu ketidaksiapan awal yang ditandai dengan ketidaksiapan fisik seperti kelelahan, ekonomi dan emosional. Kemudian tahap penyesuaian peran dimana suami dan istri sudah menyadari tanggung jawab mereka dari segi ekonomi dan domestik.
2. Bentuk-bentuk adaptasi yang terlihat oleh pasangan yaitu beragam. Dalam aspek fisik, beberapa informan melakukan upaya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan rutin ke dokter, menggunakan alat kontrasepsi, dan mengurangi kegiatan yang berat. Dalam aspek ekonomi, pasangan beradaptasi dengan istri yang ikut berkontribusi dalam ekonomi keluarga, masih bergantung kepada orang tua dan menyesuaikan kebutuhan dengan kondisi yang terbatas. Adaptasi emosional terlihat dengan mengandalkan dukkungan dari orang tua untuk mengelola konflik rumah tangga, ataupun menghindari pertengkaran dengan cara diam. Selain itu, dalam menjalankan peran, pasangan juga banyak dipengaruhi

oleh arahan dan bimbingan dari orang tua ataupun dengan menyewa pembantu atau pengasuh rumah tangga.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa adaptasi peran pasangan suami istri dalam perkawinan di bawah umur dapat dipahami melalui perspektif interaksionisme simbolik. Pasangan membangun makna subjektif terhadap peran mereka, seperti pemaknaan terhadap kesiapan diri dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, yang terbentuk melalui interaksi dengan *significant others*, terutama orang tua maupun orang luar. Makna tersebut kemudian diinterpretasikan secara terus-menerus oleh individu dan diwujudkan dalam perilaku adaptif dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga adaptasi dalam perkawinan di bawah umur merupakan suatu konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses interaksi simbolik dan bukan sekedar proses individual semata.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai adaptasi pasangan suami istri dalam perkawinan di bawah umur, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Pasangan yang melakukan perkawinan di bawah umur disarankan untuk meningkatkan kualitas komunikasi verbal dan diskusi terbuka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Hal tersebut penting agar proses adaptasi identitas berjalan dengan baik. Dan juga disarankan mencari sumber dukungan, baik keluarga, teman, maupun profesional, untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berkeluarga.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

Pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan kesadaran melalui kampanye tentang resiko perkawinan di bawah umur dan pentingnya adaptasi sebagai proses bersama antara suami dan istri.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan disarankan untuk dapat meneliti dengan memperluas sampel subjek penelitian maupun memperluas pengetahuan di daerah lainnya.



(A. Octamaya Teni, 2021; Choate & Tortorelli, 2022; D
Lusiani, 2024; Goode, 1982; Lathifah, 2021; Moleong, 1
& Junianty, 2023; Putri et al., n.d.; Risma Nur Afifah & n
Dzalzabilah et al., 2013; Soekanto, 2013)